

## **TIPS IN LEARNING MUSIC FOR 4<sup>th</sup> GRADE WITH PIANIKA**

**Clemy Ikasari Ichwan<sup>1</sup>, Lucy Martiati<sup>2</sup>, Grace Hasianti<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: clemyikasariichwan@yahoo.com

**Abstract:** *The purpose for this research is for knowing the tips in learning music for 4<sup>th</sup> grade with pianika. The time for this research has been done in March until June 2020 via online. The object for this research is Lesson Plan of Pianika that has been made in such a way by the researcher. In Lesson Plan of Pianika there is utilization of pianika to achieve learning objectives. The research method used in this study is qualitative with literature study approach. Data collection is done by searching the literature both print sources and internet sources, meanwhile the instrument for this study is materials and research formats. Furthermore, technical analysis of research data is carried out by analyzing the content according to context with the result the data obtained is valid data. The result of this research is Learn Plan of Pianika with utilizing pianika and this is the tips for success in learning music. In Learn Plan there is six meetings and every meeting there are steps in learning activities that required, namely Opening Activities (Apperception), Main Activities (Theory, Demonstration with pianika, Evaluation), and Closing Activities (Conclusion). This tips always combining theories and music practice. Therefore, learning music is not only theoretical, but also practical.*

**Keywords :** *Tips, Learning, Music, Utilize, Pianika*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kiat-kiat dalam pembelajaran seni musik kelas IV SD dengan pianika. Waktu penelitian telah dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2020 secara daring. Objek pada penelitian ini adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sedemikian rupa oleh peneliti. Dalam RPP terdapat pianika yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari literatur baik sumber cetak maupun sumber internet, sedangkan instrumen penelitian ini adalah bahan dan format penelitian. Selain itu, teknis analisis data penelitian dilakukan dengan menganalisis isi sesuai konteks sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid. Hasil penelitian ini adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pianika dan inilah yang menjadi kiat dalam pembelajaran musik pada kelas IV SD. Dalam RPP Pianika terdapat enam kali pertemuan dan setiap pertemuan terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan, yaitu Kegiatan Pembuka (Apersepsi), Kegiatan Inti (Materi, Demonstrasi dengan pianika, Evaluasi), dan Kegiatan Penutup (Kesimpulan). Kiat ini selalu menggabungkan teori dan praktek musik. Jadi, pembelajaran seni musik tidak hanya bersifat teori saja, tetapi juga praktek.

**Kata Kunci:** Kiat, Pembelajaran, Seni Musik, Pianika

## **PENDAHULUAN**

Musik merupakan bagian dari kehidupan manusia untuk membuat suasana menjadi lebih hidup. Namun, musik juga merupakan suatu ilmu yang dapat dipelajari di dunia pendidikan. Semua jenjang pendidikan di Indonesia terdapat pembelajaran seni musik. Pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya; (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan (3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi (Jamalus, 1998).

Salah satu tingkat pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD) yang menjadi tahap permulaan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Pembelajaran musik sudah diberikan sejak kelas 1 SD, namun penelitian ini berfokus pada kelas IV SD. Karakteristik peserta didik kelas IV dalam kognitif cukup matang untuk memahami sesuatu secara logika dalam teori Piaget. Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Perilaku yang ditunjukkan peserta didik, antara lain: 1) mulai memandang dunia secara objektif, 2) mulai berpikir secara operasional, 3) mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, 4) membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, 5) memahami konsep substansi volume, zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat (Sumardjan, 2017). Kegiatan bermusik tambahan dalam bentuk ekstrakurikuler biasanya diikuti oleh kelas IV, V dan VI SD.

Pada kurikulum tingkat SD, pembelajaran musik terdapat dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Seni budaya dan prakarya (SBdP) merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetis, artistik, dan kreatif, yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk, seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar bertujuan menumbuhkan, menanamkan, mengembangkan kesadaran, potensi seni dan nilai-nilai budaya (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017).

Mata pelajaran tersebut tergabung dalam sistem tematik sesuai dengan kurikulum 2013 tingkat SD. Pembelajaran berbasis tematik yang ditetapkan pada tingkatan pendidikan dasar ini mempunyai tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Artinya,

mata pelajaran seni budaya termasuk dalam pembelajaran berbasis tematik yang mengacu pada kurikulum pendidikan di Indonesia (Mulyasa, 2003). Dalam Silabus Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas IV SD, materi musik yang dipelajari, antara lain tempo dan tinggi rendah nada. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya musik itu sendiri harus dinyanyikan atau dibunyikan dengan alat musik sederhana.

Alat musik sederhana yang biasanya digunakan peserta didik di tingkat SD adalah pianika, rekorder, *triangle*, *glockenspiel*, dan barang-barang bekas atau di sekitar yang dapat dijadikan alat musik. Namun, alat-alat musik tersebut dipelajari lebih dalam pada kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk *marching band* dan peserta didik yang ikutserta biasanya dimulai dari kelas IV SD.

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi sebelumnya untuk menemukan permasalahan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada pembelajaran seni musik yang bertempat di SD Bukit Gloria Kabupaten Bogor yang dimana pembelajaran seni musik belum didukung maksimal oleh pihak sekolah, yaitu pendidik kurang kompeten dalam pembelajaran seni musik dikarenakan pendidik merupakan Wali Kelas dan bertugas mengajar juga dalam mata pelajaran lainnya, sistem yang digunakan berbasis tematik, metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kurang variatif, yaitu hanya sebatas mengamati sehingga banyak peserta didik yang belum bisa membaca notasi musik dengan tepat, sekolah belum dapat memfasilitasi alat-alat musik. Dari permasalahan tersebut mengakibatkan pendidik menjadi kurang menguasai materi seni musik. Kurangnya kesiapan pendidik tersebut dapat membuat pembelajaran seni musik kurang maksimal sampai kepada pemahaman peserta didik. Pembelajaran musik lebih maksimal bila disertai dengan penerapan atau praktik secara langsung (Saputra, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti berfokus kepada alat musik pianika dalam pembelajaran seni musik kelas IV SD. Peneliti memilih pianika sebagai media pembelajaran. Pianika adalah alat musik tiup kecil sejenis harmonika, yang mempunyai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan ditiup langsung, atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut (Senturi, 2010). Pianika memiliki banyak keunggulan dibandingkan alat musik sederhana lainnya. Secara visual, mudah untuk dipelajari karena posisinya sejajar dengan pandangan. Cara memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya (Surya & Sumarno, 2012). Berarti secara teknis, pianika mudah dipelajari, mudah dimainkan, mudah dibunyikan dengan cara ditiup menggunakan selang, dapat diletakkan di atas meja atau

dipegang dengan satu tangan. Selain itu, pianika dapat dibeli dengan harga yang terjangkau, mudah didapatkan di toko musik, dan mudah dibawa karena ringan dan bentuk badannya kecil.

Pemanfaatan pianika dalam penelitian ini dirancang untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran seni musik yang biasanya hanya teori dan tidak pernah dibunyikan atau dipraktikkan. Maka, pianika ini didesain sedemikian rupa oleh peneliti dengan materi musik menyesuaikan Silabus Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas IV Kurikulum 2013. Pemanfaatan alat musik pianika ini dibuat dalam satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pianika. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pelaksanaan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) menurut Panduan Teknik Penyusunan RPP di SD (Rusman, 2017). RPP penelitian ini menjadi kiat untuk berhasil dalam pembelajaran seni musik kelas IV SD.

Dalam RPP Pianika terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut, terdapat kegiatan-kegiatan dimana pendidik harus mendemonstrasikan materi/ teori musik dengan pianika setelah memberikan teori. Selain itu, terdapat evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi musik dengan pianika. Dengan demikian, pianika dalam pembelajaran seni musik kelas IV SD tidak hanya bersifat teori musik, tetapi juga praktek musik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis/ pendekatan studi kepustakaan. Studi kepustakaan ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Mestika, 2004). Dengan demikian, studi kepustakaan dilakukan dengan mencari literatur dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber data pengumpulan sumber data berupa *e-journal*, *e-book*, dan situs internet lainnya. yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Sumber data terdiri dari 4 *e-journal*, 18 *e-book* dan 4 situs internet tentang pembelajaran seni musik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan sebagainya (Wandira, 2014). Jadi, teknik pengumpulan data dilakukan mencari literatur, sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah bahan dan format penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode analisis isi (content analysis). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti

ulang berdasarkan konteksnya (Kusuma & Purwoko, 2016). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknis analisis data dilakukan dengan suatu proses tertentu sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini adalah sebuah perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didesain oleh peneliti dengan adanya pianika. RPP Pianika penelitian ini menjadi kiat dalam pembelajaran seni musik. RPP Pianika tersebut menyesuaikan Silabus Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas IV Kurikulum 2013. Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SD berbasis tematik, namun pada RPP ini tidak berpacu kepada tematik dikarenakan keterbatasan waktu penelitian. Berikut ini adalah uraian pembahasan RPP hasil rancangan peneliti.

### **Identitas dari Mata Pelajaran**

Bagian pertama dari sebuah RPP adalah identitas yang terdiri dari satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/ semester, materi dan alokasi waktu. Pertama, satuan pendidikan pada penelitian ini adalah SD dengan tidak menyebut nama instansi dikarenakan penelitian ini merupakan suatu rancangan penelitian yang nantinya dapat digunakan diberbagai instansi tingkat SD. Kedua, mata pelajaran penelitian ini adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) berfokus pada materi seni musik. Ketiga, kelas/ semester penelitian untuk kelas IV semester 2. Keempat, Materi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) khususnya seni musik kelas IV semester 2 sesuai dengan kurikulum, yaitu tentang tanda tempo dan tinggi rendah nada. Terakhir, materi tersebut dibuat dalam satu RPP untuk 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran di SD biasanya 35 menit tiap pertemuan.

### **Kompetensi Inti**

Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Sehingga dalam RPP Pianika ini sesuai dengan kurikulum 2013 dan isi kompetensi inti tidak dapat diubah oleh pendidik. Kompetensi inti terdiri dari empat aspek, yaitu aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pertama, aspek spiritual yang biasanya disebut dengan KI 1 isinya, yaitu Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Kedua, KI 2 aspek sosial bunyinya, yaitu Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. Ketiga, aspek pengetahuan atau KI 3 isinya, yaitu Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin

tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Terakhir, KI 4 aspek keterampilan bunyinya, yaitu Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi dan Nilai Utama Karakter**

Pada bagian kompetensi dasar sesuai dengan yang tertera pada Silabus Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas IV Semester 2 isinya, yaitu 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada (aspek pengetahuan) dan poin 4.2 Menampilkan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada (aspek keterampilan). Selanjutnya, Indikator Pencapaian Kompetensi merupakan penjelasan bagian materi yang lebih spesifik yang akan dilakukan pendidik untuk mencapai Kompetensi Dasar bunyinya, yaitu 3.2.1 Siswa dapat mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada, 3.2.2 Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam tempo (*largo*, *meoderato*, dan *allegro*), 3.2.3 Siswa dapat mengidentifikasi *hand sign* (simbol gerakan tangan) untuk tinggi rendah nada, 4.2.1 Siswa dapat menyanyikan lagu sesuai dengan tanda tempo dan tinggi rendah nada. Terakhir, nilai utama karakter berisi jujur, disiplin, santun, menghargai, percaya diri dan tanggung jawab sesuai dengan Kompetensi Inti dalam aspek spiritual dan aspek sosial.

### **Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran berisi indikator yang perlu dicapai oleh peserta didik setelah selesai pembelajaran dengan syarat mengikuti tes baik tulis maupun praktek biasanya dengan jawaban benar sekitar 90-95%. Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti mengacu pada format ABCD, yaitu *Audience* (Peserta), *Behavior* (Perilaku yang diberikan), *Condition* (Persyaratan dengan uji tes), dan *Degree* (Tingkatan persentase jawaban benar). Selanjutnya, tujuan pembelajaran RPP ini berpacu pada Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi isinya, yaitu setelah pembelajaran selesai, siswa kelas IV semester 2 diharapkan dapat: Mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada, Mengidentifikasi macam-macam tanda tempo, *hand sign* (simbol gerakan tangan) untuk tinggi rendah nada, Menyanyikan lagu sesuai dengan tanda tempo dan tinggi rendah nada melalui hasil tes tertulis dan tes praktek dengan hasil 90% benar.

### **Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran dalam RPP tentang pianika dan teknik bermain pianika sederhana, elemen musik, notasi angka dan notasi balok, tanda tempo dan tinggi rendah nada (*hand sign*).

Materi pembelajaran telah disusun oleh peneliti secara bertahap dari pertemuan pertama sampai dengan terakhir dan pembahasan materi akan diuraikan pada sub bagian berikutnya.

### **Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran dalam RPP dengan pendekatan saintifik, yaitu proses pembelajaran 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan) sesuai dengan kurikulum 2013. Metode yang digunakan antara lain demonstrasi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah. Namun, metode pembelajaran demonstrasi dengan alat musik pianika menjadi yang terutama dalam penelitian ini untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap teori musik pada mata pelajaran seni musik kelas IV SD.

### **Langkah-langkah Pembelajaran**

Dalam langkah pembelajaran dibuat untuk enam kali pertemuan dan dalam setiap pertemuan terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan tersebut memiliki alokasi waktu yang berbeda, yaitu kegiatan pembuka berdurasi 5 menit, kegiatan inti berdurasi 25 menit dan kegiatan penutup berdurasi 5 menit. Pemanfaatan alat musik pianika dalam pembelajaran terdapat pada kegiatan inti yang dimana pendidik mendemonstrasikan teori musik dengan pianika sehingga ada bunyi yang dihasilkan. Selanjutnya, ada evaluasi pembelajaran berupa tes sesuai dengan materi tiap pertemuan. Berikut ini adalah pembahasan dari pertemuan pertama sampai terakhir.

### **Pertemuan Pertama**

Dalam kegiatan pembuka pendidik melakukan kegiatan, antara lain: memberikan salam, mengajak semua peserta didik berdoa menurut kepercayaannya, menanyakan peserta didik yang tidak hadir serta alasannya. Selanjutnya, pendidik juga memberikan apersepsi dengan menanyakan pengertian musik sebagai acuan pengetahuan pendidik tentang musik, menyampaikan kompetensi tentang elemen musik dan manfaatnya dalam kehidupan serta memberitahukan penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan inti mulai banyak kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pertemuan pertama ini, pendidik terlebih dahulu memperkenalkan pianika yang menjadi pendukung dalam pembelajaran. Pendidik menjelaskan pengertian pianika, bagian-bagiannya dan teknik dasar bermain pianika. Selanjutnya, pendidik mulai membahas elemen musik, yaitu birama, irama, nada, tempo, dinamika dan warna nada sambil didemonstrasikan dengan pianika. Pembahasan elemen musik secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Kegiatan dalam Penjelasan Materi Pertama

No	Materi	Uraian Kegiatan
1	Birama	Pendidik mendemonstrasikan lagu yang mempunyai birama 2, 3 dan 4. Selain dengan pianika, pendidik juga dapat melakukan tepuk tangan untuk membedakan ketukan kuat dan ketukan lemah
2	Irama	Pendidik mendemonstrasikan pola irama satu buah lagu. Selain dengan pianika, pendidik juga dapat melakukan tepuk tangan untuk membedakan panjang pendeknya nada.
3	Nada	Pendidik mendemonstrasikan potongan melodi suatu lagu. Selain dengan pianika, pendidik juga dapat melakukan dengan bernyanyi bersama peserta didik.
4	Tempo	Pendidik mendemonstrasikan lagu tempo lambat dan lagu tempo cepat. Selain dengan pianika, pendidik juga dapat melakukan dengan berjalan bersama peserta didik
5	Dinamika	Pendidik mendemonstrasikan keras lembut satu buah lagu. Selain dengan pianika, pendidik juga dapat melakukan dengan berjalan bersama peserta didik.
6	Warna Nada	Pendidik mendemonstrasikan bunyi antara pianika dan alat musik lain (pendidik dapat mencari di internet Youtube

Setelah selesai memberikan materi, pendidik memberikan soal tentang elemen musik untuk mengasah kembali pemahaman peserta didik. Pendidik juga melakukan penilaian keterampilan peserta didik ketika pendidik sedang mendemonstrasikan bersama peserta didik dan penilaian sikap dari awal hingga akhir pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, pendidik kesimpulan materi pembelajaran dan mengingat tugas apabila waktu tidak cukup dikerjakan di sekolah maka menjadi Pekerjaan Rumah/ PR. Kemudian, pendidik menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya, yaitu tentang notasi angka dan mengucapkan salam penutup.

Lampiran evaluasi tiap pertemuan terdapat aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Penilaian aspek sikap (afektif) sama dengan yang tercantum dalam nilai utama karakter, yaitu jujur, disiplin, santun, menghargai, percaya diri dan tanggung jawab. Selanjutnya, penilaian aspek pengetahuan berupa tes tertulis tentang elemen waktu yang terdiri dari soal jumlahnya 4 butir. Soal tersebut dibuat dengan mengacu pada *HOTS (High Other Thinking Skill)* termasuk C4 (analisis), C5 (evaluasi) dan C6 (kreasi/ cipta) dan terdapat rubrik penilaian serta kunci jawaban. Sedangkan, aspek keterampilan (psikomotorik) dinilai ketika pendidik sedang mendemonstraikan bersama dengan peserta didik bentuk penilaian berupa rubrik tentang elemen waktu.

Materi pertemuan pertama pada bagian pertama adalah pengenalan pianika secara singkat sebagai pendukung pembelajaran. Pengertian pianika merupakan gabungan alat musik

tiup dan piano. Sedangkan di luar negeri, pianika disebut dengan *melodica* dikarenakan fungsinya sebagai alat musik melodis. Jumlah tuts pada pianika sekitar 2 oktaf lebih. Bagian-bagian pianika antara lain: pipa/ lubang tiup/ alat peniup bentuk pendek, selang peniup/ alat peniup bentuk panjang, adan pianika, tuts putih, tuts hitam, lubang udara keluar/ respirasi tombol keluar udara dan bagian belakang pianika terdapat tempat untuk memegang pianika dengan tangan kiri. Teknik bermain pianika sederhana terbagi menjadi dua pembahasan, yaitu posisi bermain pianika dan penjarian. Dua posisi untuk bermain pianika, yaitu posisi duduk, pianika dapat diletakkan di atas meja, kemudian tangan kanan memainkan pianika. Selanjutnya, posisi berdiri, pianika dapat dipegang bagian belakang dengan tangan kiri (perekat), kemudian tangan kanan memainkan pianika. Kedua, penjarian pada pianika, yaitu jari jempol untuk nada Do, jari telunjuk untuk nada Re, jari kelingking untuk nada Mi, jari manis untuk nada Fa dan jari kelingking untuk nada Sol.

Materi pertemuan pertama pada bagian kedua adalah elemen musik. Elemen musik adalah elemen atau unsur tertentu yang dapat menghasilkan suatu musik. Elemen musik terdiri dari birama, irama, nada, tempo, dinamika dan warna suara. Berikut penjelasan pengertian masing-masing elemen musik. Birama adalah tanda yang menunjukkan jumlah ketukan dalam setiap birama/ bar. Pada lagu anak, biasanya menggunakan tanda birama  $2/4$ ,  $3/4$ , dan  $4/4$ . Setiap birama terdiri ketukan kuat dan ketukan lemah. Pendidik mendemonstrasikan birama diatas dengan pianika. Selanjutnya, pendidik dapat mendemonstrasikan dengan tepuk tangan bersama dengan peserta didik. Contoh lagu anak, pendidik mendemonstrasikan lagu dengan pianika (potongan lagu saja), yaitu “Naik Delman” (birama  $2/4$ ), “Burung Tantina” (birama  $3/4$ ) dan “Bintang Kejora” (birama  $4/4$ ).

Kemudian, irama adalah penjang pendeknya suatu pola melodi. Contoh satu lagu anak, pendidik mendemonstrasikan dengan pianika (potongan lagu saja), yaitu “Naik Delman”. Kemudian, pendidikan dapat mendemonstrasikan dengan tepuk tangan bersama peserta didik. Selanjutnya, nada adalah suatu bunyi yang beraturan sehingga dapat membuat rangkaian nada-nada atau melodi. Contoh lagu “Naik Delman” dan pendidik mendemonstrasikan perbedaan nada dan melodi dengan pianika, namun potongan lagu saja. Kemudian, pendidik dapat mendemonstrasikan dengan bernyanyi bersama peserta didik. Elemen musik berikutnya, yaitu tempo. Tempo adalah tanda yang menunjukkan cepat atau lambatnya suatu lagu. Contoh satu lagu bertempo lambat dan satu lagu bertempo cepat, pendidik mendemonstrasikan tempo lagu tersebut dengan pianika (potongan lagu saja), yaitu “Nina Bobo” (tempo lambat) dan “Naik

Delman” (tempo cepat). Kemudian, pendidik dapat mendemonstrasikan dengan cara berjalan bersama peserta didik.

Dinamika adalah tanda yang menunjukkan keras lembutnya suatu lagu. Jika dinamika keras, berarti *forte* (*f*), sedangkan lembut, berarti *piano* (*p*). Pendidik mendemonstrasikan dinamika lagu “Nina Bobo” dengan pianika. Kemudian, pendidik mendemonstrasikan dengan cara bernyanyi bersama peserta didik. Elemen yang terakhir yaitu, warna suara adalah warna atau ciri khas masing-masing suar sehingga menjadi tanda pengenal sumber suara. Contoh, suara manusia (laki dan perempuan) berbeda. Pendidik mendemonstrasikan warna suara pada instrumen/ alat musik pianika dengan alat musik lain (dari internet).

### **Pertemuan Kedua**

Kegiatan yang dilakukan pendidik pada kegiatan pembuka sama seperti pada kegiatan pembuka pertemuan pertama. Perbedaan pada pertemuan ini, yaitu bagian apersepsi. Bagian apersepsi pertemuan kedua menanyakan materi pertemuan sebelumnya, yaitu tentang elemen waktu. Selanjutnya, materi pembelajaran yang dipelajari, yaitu notasi angka yang tentunya isi penilaian yang digunakan menyesuaikan materi tersebut.

Pada kegiatan inti, pendidik menjelaskan pengertian not angka, nama not/ solmisasi dan tanda birama/ tanda ketukan sambil didemonstrasikan dengan pianika. Pembahasan notasi dasar secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Kegiatan dalam Penjelasan Materi Kedua

<b>No</b>	<b>Materi</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>
1	Not Angka	Pendidik mendemonstrasikan not angka pada pianika serta ditulis pada papan tulis. Selain itu, pendidik juga dapat menggunakan jari tangan.
2	Nama Not / Solmisasi	Pendidik mendemonstrasikan nama not pada pianika. Selain dengan pianika, pendidik juga dapat melakukan dengan bernyanyi bersama peserta didik, yaitu Latihan Solmisasi.
3	Tanda Birama	Pendidik mendemonstrasikan potongan lagu birama 2, 3 dan 4. Selain itu, pendidik dapat melakukan tepuk tangan untuk membedakan ketukan kuat dan ketukan lemah.

Tahap selanjutnya, pendidik memberikan soal untuk mengasah kembali pemahaman peserta didik tentang notasi angka. Penilaian keterampilan peserta didik dilakukan ketika pendidik sedang mendemonstrasikan bersama peserta didik dan penilaian sikap dari awal hingga akhir pembelajaran.

Terakhir, kegiatan penutup pertemuan ini pendidik melakukan variasi, yaitu meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran pertemuan ini. Pendidik juga memberitahukan materi pembelajaran berikutnya, yaitu tentang notasi balok. Pendidik

menutup pertemuan dengan salam penutup.

Lampiran evaluasi pertemuan kedua ini sama seperti pertemuan pertama hanya beda pada konteks materi. Penilaian aspek sikap (afektif) sama seperti pertemuan pertama. Penilaian aspek pengetahuan (kognitif) berupa tes tertulis dengan format **blank box**, artinya mengisi kotak kosong dengan jawaban. Tes tersebut termasuk soal C3 (pemahaman) yang terdiri dari soal berjumlah 10 butir, rubrik penilaian dan kunci jawaban. Pendidik menilai aspek keterampilan (psikomotorik) ketika pendidik dan peserta didik sedang melakukan demonstrasi bersama-sama.

Materi pertemuan kedua ini adalah tentang notasi angka antara lain: pengenalan not angka, nama nada/ solmisasi dan tanda birama/ tanda ketukan. Notasi adalah tulisan musik. Dan fungsi notasi untuk memainkan suatu lagu. Notasi angka adalah tulisan musik yang terdiri dari angka, yaitu 1 sampai 7 (not angka: 1 2 3 4 5 6 7). Nama nada atau nama not mempermudah kita dalam memainkan suatu lagu. Nada terdiri dari tujuh buah nada sehingga nama not ada tujuh. 1 disebut Do. 2 disebut Re. 3 disebut Mi. 4 disebut Fa. 5 disebut Sol. 6 disebut La. 7 disebut Si. Kemudian kembali ke 1 *titik atas* disebut Do tinggi. Sedangkan, jika nada turun, kembali ke 7 *titik bawah* disebut Si rendah. Latihan Solmisasi (1 3 5 1 4 2 1) dan pendidik mendemonstrasikan nama nada dan latihan solmisasi pada pianika. Terakhir, tanda birama adalah tanda yang menunjukkan ketukan dalam tiap birama/ bar. Tanda birama biasanya ditulis pada awal lagu. Tanda birama yang dipelajari, antara lain:

2/4 dibaca *dua per empat*. Dalam satu bar ada dua ketuk.

3/4 dibaca *tiga per empat*. Dalam satu bar ada tiga ketuk.

4/4 dibaca *empat per empat*. Dalam satu bar ada empat ketuk.

Pendidik mendemonstrasikan birama diatas dengan pianika. Selanjutnya, pendidik Dapat mendemonstrasikan dengan tepuk tangan bersama dengan peserta didik. Contoh lagu anak, pendidik mendemonstrasikan dengan pianika, yaitu “Naik Delman” (2/4), “Burung Tantuan” (3/4) dan “Bintang Kejora” (4/4).

### **Pertemuan Ketiga**

Urutan kegiatan pembuka pada pertemuan ketiga sama seperti pertemuan sebelumnya hanya beda konteks materi. Bagian apersepsi, pendidik menanyakan materi sebelumnya, yaitu tentang notasi angka untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik. Selain itu, pendidik juga menginformasikan materi pertemuan ketiga, yaitu tentang notasi balok dan isi penilaian menyesuaikan materi.

Kegiatan inti pertemuan ketiga ini, pendidik menjelaskan notasi balok dimulai dari paranada, tanda kunci, bentuk not balok yang berbunyi, bentuk not balok diam/ istirahat, nama not balok dan harga/ nilai not yang didemonstrasikan dengan pianika oleh pendidik. Pembahasan notasi balok secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Kegiatan dalam Penjelasan Materi Ketiga

No	Materi	Uraian Kegiatan
1	Paranada	Pendidik menjelaskan paranada dengan gambar dari internet atau dapat digambar di papan tulis.
2	Tanda kunci	Pendidik menjelaskan tanda kunci G dan kunci F dengan gambar dari internet atau dapat digambar di papan tulis. Kemudian, pendidik membedakan bunyi yang berada pada tanda kunci G dan kunci F dengan demonstrasi menggunakan pianika.
3	Bentuk not balok bunyi dan istirahat, nama not balok, nilai/ harga not balok	Pendidik menjelaskan bentuk not balok dengan gambar dari internet atau dapat ditampilkan dengan PPT atau media lainnya. Kemudian, pendidik mendemonstrasikan nilai/ harga not balok dengan pianika. Selain dengan pianika, pendidik dapat mendemonstrasikan dengan tepuk tangan bersama peserta didik, yaitu Latihan Ketukan Not dalam Birama 4/4.

Selanjutnya, pendidik memberikan soal tentang notasi balok musik untuk mengasah kembali pemahaman peserta didik. Pendidik juga melakukan penilaian keterampilan peserta didik ketika pendidik sedang mendemonstrasikan bersama peserta didik dan penilaian sikap dari awal hingga akhir pembelajaran.

Kegiatan penutup pertemuan ini, pendidik menyimpulkan materi pembelajaran. Pendidik juga memberitahukan materi pembelajaran berikutnya, yaitu tentang tempo. Pendidik menutup pertemuan dengan salam penutup.

Lampiran evaluasi pertemuan ketiga ini sama seperti pertemuan sebelumnya, namun beda pada konteks materi. Penilaian aspek sikap (afektif) sama seperti pertemuan pertama. Penilaian aspek pengetahuan (kognitif) berupa tes tertulis dengan format *menjodohkan*, artinya menarik garis pada jawaban yang tepat. Tes tersebut termasuk kategori C3 (Pemahaman) yang terdiri dari soal berjumlah 10 butir, rubrik penilaian dan kunci jawaban. Pendidik menilai aspek keterampilan (psikomotorik) ketika pendidik dan peserta didik sedang melakukan demonstrasi bersama-sama.

Materi pertemuan ketiga pada bagian pertama adalah pengertian not balok. Not balok adalah tulisan musik yang terdiri dari bentuk-bentuk not. Bagian kedua adalah nama not balok dengan abjad terdiri dari 7 nada, yaitu C, D, E, F, G, A, B. C disebut Do. D disebut Re. E disebut Mi. F disebut Fa. G disebut Sol. A disebut La. B disebut Si. C berikutnya disebut Do

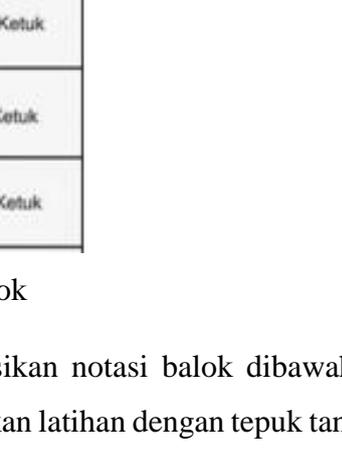
tinggi. Selanjutnya, bagian ketiga adalah tentang paranada. Paranada adalah garis-garis untuk menuliskan not-not balok. Paranada terdiri dari 5 garis dan 4 spasi. Bagian keempat membahas tanda kunci. Tanda kunci adalah tanda yang menunjukkan wilayah nada yang dapat dimainkan. Terdapat dua kunci yang dipelajari, yaitu *treble clef* atau kunci G dan *bass clef* atau kunci F. Kunci G biasanya untuk nada tinggi, sedangkan kunci F untuk nada rendah. Terakhir, pembahasan tentang bentuk not balok baik yang bunyi maupun berhenti atau istirahat. Berikut ini adalah tabel bentuk not balok (bunyi dan istirahat), nama not dan nilainya.

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk

Gambar 1. Tabel Bentuk Not Balok

Setelah selesai pembahasan materi, pendidik mendemonstrasikan notasi balok dibawah ini dengan pianika. Kemudian, pendidik dan peserta didik melakukan latihan dengan tepuk tangan.

Latihan Ketukan Not dalam Birama 4/4



Gambar 2. Latihan Ketukan  
(Dokumentasi Grace, 1 Juli 2020)

### **Pertemuan Keempat**

Pada kegiatan pembuka, pendidik melakukan kegiatan yang sama dengan pertemuan sebelumnya, namun apersepsi membahas tentang materi sebelumnya, yaitu notasi balok. Selain itu, pendidik juga memberitahukan materi pembelajaran pertemuan keempat, yaitu tentang tempo dan penilaian yang digunakan berkaitan dengan tempo.

Kegiatan inti pertemuan ini, pendidik menjelaskan pengertian tempo, macam-macam tempo, antara lain: tempo lambat (*largo*), sedang (*moderato*) dan cepat (*allegro*) sambil didemonstrasikan dengan pianika dan menghidupkan metronom sesuai dengan tempo. Pembahasan Tempo secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Kegiatan dalam Penjelasan Materi Keempat

No	Materi	Uraian Kegiatan
1	Tempo lambat/ <i>largo</i>	Pendidik mendemonstrasikan satu buah lagu dengan pianika. Selain itu, pendidik dapat melakukan dengan bernyanyi bersama peserta didik
2	Tempo sedang/ <i>moderato</i>	Pendidik mendemonstrasikan satu buah lagu dengan pianika. Selain itu, pendidik dapat melakukan dengan bernyanyi bersama peserta didik.
3	Tempo cepat/ <i>allegro</i>	Pendidik mendemonstrasikan satu buah lagu dengan pianika. Selain itu, pendidik dapat melakukan dengan bernyanyi bersama peserta didik.

Kemudian, pendidik memberikan soal tentang tempo musik untuk mengasah kembali pemahaman peserta didik. Pendidik juga melakukan penilaian keterampilan peserta didik ketika pendidik sedang mendemonstrasikan bersama peserta didik dan penilaian sikap dari awal hingga akhir pembelajaran.

Kegiatan penutup pertemuan ini, pendidik menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berani untuk mengemukakan pendapatnya. Pendidik juga memberitahukan materi pembelajaran berikutnya, yaitu tentang tinggi rendah nada dengan simbol gerakan tangan (*Hand signs*). Terakhir, pendidik menutup pertemuan dengan salam penutup.

Lampiran evaluasi pertemuan ini sama seperti pertemuan sebelumnya hanya beda pada konteks materi. Penilaian aspek sikap (afektif) sama seperti pertemuan pertama. Penilaian aspek pengetahuan (kognitif) berupa tes tertulis dengan format *listening* atau mendengarkan. Tes tersebut termasuk soal HOTS C4 (Analisis) yang terdiri dari soal berjumlah 5 butir, rubrik penilaian dan kunci jawaban. Pendidik menilai aspek keterampilan (psikomotorik) berupa tes

praktek berjalan mengikuti tempo lagu yang diperdengarkan yang terdiri dari 3 butir lagu. Tes praktek tersebut terdapat rubrik penilaian.

Materi pertemuan keempat adalah tentang tempo dan macam-macam tempo. Pembahasan pertama, yaitu tempo. Tempo adalah tanda yang menunjukkan cepat atau lambatnya suatu lagu. Kemudian, pembahasan macam-macam tempo dibagi menjadi tiga, antara lain tempo lambat, dalam bahasa Italia (*largo*). Tempo lambat sekitar 40 – 60 bpm. Bpm artinya *beat per minutes* atau ketukan per menit. Tempo sedang, dalam bahasa Italia (*moderato*). Tempo sedang berarti kecepatan sedang sekitar 101 – 110 bpm. Tempo cepat, dalam bahasa Italia (*allegro*). Tempo cepat berarti cepat, riang, ceria sekitar 120 – 139 bpm.

Pendidik mendemonstrasikan macam-macam tempo dengan pianika sambil menghidupkan metronome sesuai dengan tempo (*aplikasi metronome*). Terakhir, pendidik mendemonstrasikan beberapa lagu sesuai dengan tempo dengan pianika, yaitu lagu “Nina Bobo” (tempo lambat), “Bintang Kejora” (tempo sedang) dan “Naik Delman” (tempo cepat). Kemudian, pendidik dan peserta didik dapat bernyanyi untuk membedakan tempo dari setiap lagu diatas.

### **Pertemuan Kelima**

Dalam kegiatan pembuka, pendidik melakukan kegiatan yang sama dengan pertemuan sebelumnya, namun hanya beda konteks materi. Pada apersepsi, pendidik membahas tentang materi sebelumnya, yaitu tempo. Selain itu, pendidik juga memberitahukan materi pembelajaran pertemuan ini, yaitu tentang tinggi rendah dan simbol tangan (*Hand signs*) dan penilaian yang digunakan berkaitan dengan materi.

Kegiatan inti pertemuan kelima ini, pendidik menjelaskan tentang pengertian tinggi rendah nada, simbol gerakan tangan (*Hand signs*) dari metode Kodaly sambil didemonstrasikan dengan pianika. Pembahasan Materi tersebut secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Kegiatan dalam Penjelasan Materi Kelima

No	Materi	Uraian Kegiatan
1	Tinggi rendah nada	Pendidik menjelaskan pengertian secara langsung
2	Not angka	Pendidik menjelaskan not angka kaitannya dengan nama nada/ solmisasi menggunakan pianika dan dapat ditampilkan pada papan tulis, ppt atau media lainnya.
3	<i>Hand sign</i>	Pendidik mendemonstrasikan simbol gerakan tangan sambil bernyanyi solmisasi. Pendidik mendemonstrasikan <i>hand sign</i> pada satu lagu anak “Bintang Kecil”.

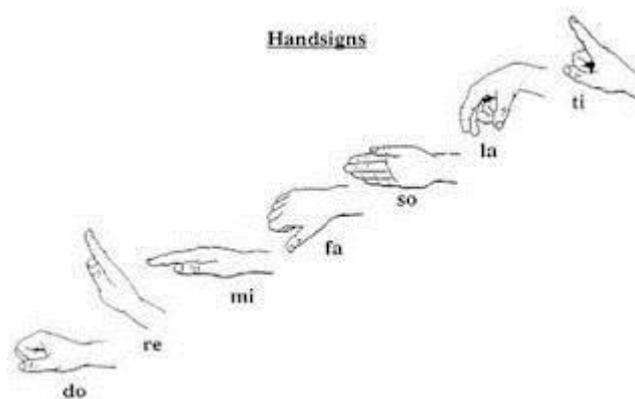
Pendidik memberikan soal tentang tinggi rendah nada dan simbol gerakan tangan (*Hand signs*) untuk mengasah kembali pemahaman peserta didik. Pendidik juga melakukan

penilaian keterampilan peserta didik berupa tes praktek dan penilaian sikap dari awal hingga akhir pembelajaran.

Dalam kegiatan penutup pendidik menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian, pendidik memberikan tugas mempersiapkan satu lagu untuk pengambilan nilai praktek bernyanyi sesuai tempo dan tinggi rendah nada. Pendidik juga memberitahukan materi pembelajaran berikutnya, yaitu pengambilan nilai praktek tempo dan tinggi rendah nada. Terakhir, pendidik menutup pertemuan dengan salam penutup.

Lampiran evaluasi pertemuan pada penilaian aspek sikap (afektif) sama seperti pertemuan pertama. Penilaian aspek pengetahuan (kognitif) berupa tes tertulis. Tes tersebut termasuk soal HOTS C4 (Analisis) yang terdiri dari soal berjumlah 7 butir, rubrik penilaian dan kunci jawaban. Pendidik menilai aspek keterampilan (psikomotorik) berupa tes praktek menyanyikan satu lagu anak “Bintang Kejora”. Tes praktek tersebut terdapat rubrik penilaian.

Materi pertemuan kelima ini adalah tentang tinggi rendah nada dan simbol gerakan tangan (*Hand signs*). Tinggi rendah nada dapat dilakukan dengan simbol gerakan tangan atau sering disebut dengan *hand signs*. Pendidikan musik dengan metode *hand signs* berawal dari Kodaly. *Hand signs* biasanya dipakai untuk memainkan alat musik Angklung dari Jawa Barat. Pendidik dapat menampilkan video permainan Angklung dengan *hand signs* dari internet. Berikut ini adalah simbol gerakan tangan.



Gambar 3. Simbol Gerakan Tangan

(<https://seniangklungdipwk.wordpress.com/mb/>, 2 Juli 2020)

Pendidik mendemonstrasikan *hand signs* dengan jari tangan. Kemudian, pendidik mendemonstrasikan *hand signs* sambil dibunyikan pada pianika. Selanjutnya, pendidik dan peserta didik bersama mendemonstrasikan *hand signs*. Terakhir, pendidik mendemonstrasikan

terlebih dahulu simbol gerakan tangan pada lagu anak “Bintang Kecil”, kemudian peserta didik mencoba bersama dengan pendidik. (Boleh sepotong melodi saja).

### **Pertemuan Keenam**

Kegiatan pembuka sama seperti pertemuan sebelumnya. Pendidik pada bagian apersepsi mengingatkan soal tugas. Kemudian, pendidik menyampaikan bahwa pertemuan keenam merupakan pengambilan nilai praktek bernyanyi sesuai tempo dan tinggi rendah nada lagu yang telah disiapkan setiap peserta didik.

Pada kegiatan inti, pendidik memberikan latihan atau pemanasan terlebih dahulu sebelum mengambil nilai praktek bernyanyi. Pendidik dan peserta didik menyanyikan satu lagu anak “Bintang Kejora” sesuai dengan tempo dan tinggi rendah lagunya. Kemudian, pendidik demonstrasikan lagu “Bintang Kejora” dengan pianika sambil peserta didik ikut bernyanyi.

Dalam kegiatan penutup pendidik menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Terakhir, pendidik menutup pertemuan dengan doa dan salam penutup.

Lampiran evaluasi pertemuan pada penilaian aspek sikap (afektif) sama seperti pertemuan pertama. Penilaian aspek pengetahuan (kognitif) tidak ada dikarenakan waktu yang tidak cukup. Pendidik menilai aspek keterampilan (psikomotorik) berupa tes praktek menyanyikan satu lagu yang telah dipersiapkan peserta didik sesuai dengan tempo dan tinggi rendah nada. Tes praktek tersebut terdapat rubrik penilaian.

Pertemuan keenam atau terakhir adalah pengambilan nilai praktek tempo dan tinggi rendah nada yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya untuk mempersiapkan satu buah lagu untuk dinyanyikan. Namun, sebelum penilaian dimulai, pendidik memberikan pemanasan terlebih dahulu kepada peserta didik dengan menyanyikan lagu “Bintang Kejora” sesuai dengan tempo dan tinggi rendah nada. Setelah selesai pemanasan, pendidik dapat melakukan proses pengambilan nilai praktek dengan cara memanggil peserta didik berdasarkan absensi. Berikut lampiran kriteria penilaian praktek bernyanyi.

**Tabel 6.** Kriteria Penilaian Praktek Bernyanyi

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu	Dari awal hingga akhir dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu	Tidak ada kesesuaian dengan notasi pada lagu
Ketepatan tempo nada lagu dari awal sampai akhir	Dari awal sampai akhir sesuai tempo pada lagu	Terdapat satu atau dua kali kesalahan tempo pada lagu	Terdapat tiga kali kesalahan tempo pada lagu	Tidak sesuai dengan tempo pada lagu
Ketepatan tinggi rendah nada lagu dari awal sampai akhir	Dari awal sampai akhir sesuai tinggi rendah nada lagu	Terdapat satu atau dua kali kesalahan tinggi rendah nada lagu	Terdapat tiga kali kesalahan tinggi rendah nada lagu	Tidak sesuai dengan tinggi rendah nada lagu
Percaya diri dengan tampil sosial	Badan berdiri tegak, rileks, pandangan menyapu seluruh penonton, suara terdengar jelas.	Badan berdiri tegak tapi terlihat tegang, pandangan hanya ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

Peneliti telah memperkirakan beberapa kendala yang dapat terjadi dalam penelitian ini, yaitu: 1) Pendidik kurang berkompeten dalam seni musik khususnya bermain alat musik pianika dikarenakan latar belakang pendidikan tidak dari bidang seni khususnya musik, 2) Pendidik tidak dapat melakukan dalam waktu 6 kali pertemuan dikarenakan keterbatasan satu dan lain hal, 3) Tidak semua peserta didik mempunyai pianika dikarenakan keterbatasan biaya dan sebagainya. Peneliti juga telah memperkirakan solusi yang dapat membantu mengatasi kendala-kendala tersebut, yaitu 1) Pemerintah dapat menyelenggarakan seminar, *workshop* atau sejenisnya mengenai penggunaan pianika dalam pembelajaran seni musik bagi pendidik tingkat SD, 2) Pendidik dapat menyesuaikan waktu (pertemuan kelas) dengan situasi dan kondisi di lapangan, 3) Pihak sekolah dapat menyediakan beberapa alat musik pianika yang dapat dipakai oleh pendidik dan peserta didik, 4) Selain itu, alat musik pianika dapat menjadi inventaris pembelajaran seni musik dalam jangka waktu yang panjang ke depannya.

## **KESIMPULAN**

Kiat dalam penelitian ini, yaitu Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pianika dalam pembelajaran seni musik kelas IV SD. RPP Pianika ini menyesuaikan Silabus Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kurikulum 2013. Dalam kegiatan praktik dalam RPP Pianika dirancang dalam satu RPP untuk enam kali pertemuan yang dalam satu pertemuan berdurasi 35 menit. Selanjutnya, di dalam RPP Pianika terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh pendidik, yaitu Kegiatan Pembuka (Apersepsi), Kegiatan Inti (Materi, Demonstrasi dengan pianika, Evaluasi), dan Kegiatan Penutup (Kesimpulan). Hal terutama adalah pada bagian kegiatan inti, setelah pendidikan memberikan teori musik, kemudian langsung didemonstrasikan dengan pianika sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi musik semakin baik dikarenakan ada bunyi yang dimainkan dari pianika.

Pemanfaatan pianika dalam pembelajaran bertujuan untuk memperdengarkan nada (suara musik) sehingga melalui musik yang diperdengarkan dalam setiap pertemuan dapat membantu peserta didik dalam menerima secara logika bahwa teori musik dapat menghasilkan suatu bunyi musik yang nyata. Dalam RPP Pianika ini, pendidik harus menguasai pianika, baik asal usul, teknik bermain, dan keterampilan bermain pianika. Terlebih lagi pendidik harus sangat menguasai teori musik sehingga dapat mendemonstrasikan materi musik dengan pianika. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti sebagai penelitian tindakan pada waktu yang mendatang sehingga dapat dibuktikan kiat dalam pembelajaran seni musik kelas IV SD dengan pianika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Jamalus. (1988). *Kreativitas Pembelajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Kusuma, R., & Purwoko, B. (n.d.). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP)*. *Library Research Of The Basic Theory And Practice Of Neuro Linguistic Programmsing Counseling*, 4.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Model Silabus Paket A Setara SD/ MI Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya*.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- N.N. (2015). *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar Edisi Kedua*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Saputra, D. N. (2020). Effort to Improve Elementary Students Interest On Music Subject

With “Learning By Doing” Method Class. *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*.

<https://doi.org/10.34306/ajri.v2i2.74>.

Senturi, D. (2010). *LKS Seni Musik Kelas 7 Semester 2 Tahun 2010/2011*. Retrieved from

WordPress.com: <http://senturi09.wordpress.com/2010/11/06/lkssb72201011/>

Sumardjan. (2017). *Media Kartu Sekolah Dasar*. Semarang: Formasi.

Surya, D. E., & Sumarno, L. (2012). Pengenalan Nada Pianika Menggunakan Jendela Kaiser,

FFT, dan Korelasi. *Prosiding Seminar Nasional Rekayasa Teknologi Industri dan*

*Informasi (RETH) 2012*, Sekolah Tinggi Teknologi Nasional. Yogyakarta, 15

Desember 2012, p. 151-157.

Wandira, T. A. (2014). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling

Emotional Freedom Technique. *Library Research Of The Basic Theory And Practice*

*Of Emotional Freedom Technique Counseling*, 3.

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.